

---

**PENGARUH KREATIVITAS DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI PADA COFFEE SHOP DI BANJARMASIN)**

---

**Reza Setiawan**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lambung Mangkurat

E- mail : rezastwn@icloud.com

**Anna Nur Faidah**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of creativity on the success of a coffee shop business in Banjarmasin. To find out and analyze the effect of business location on the success of a coffee shop in Banjarmasin.*

*This research method is descriptive quantitative. The population in this study were 70 coffee shop owners in Banjarmasin who had been recorded by the researcher. The number of samples of 50 respondents with a sampling technique that is purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the t test.*

*The results of the study that creativity has an effect on the success of a coffee shop business in Banjarmasin. The location of the business affects the success of the business at the coffee shop in Banjarmasin. The more creativity increases and the more strategic the business location, the more successful the coffee shop business in Banjarmasin will be.*

**Keywords:** *Creativity, Business Location, Business Success*

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin.*

*Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 pelaku usaha (owner) coffee shop di Banjarmasin yang telah didata oleh peneliti. Jumlah sampel sebesar 50 responden dengan teknik sampling yaitu purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t.*

*Hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin. Lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin. Semakin meningkat kreativitas dan semakin strategisnya lokasi usaha, maka semakin meningkat keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin.*

**Kata Kunci:** *Kreativitas, Lokasi Usaha, Keberhasilan Usaha*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Indonesia yang semakin modern membuat berbagai tren peluang usaha baru semakin meningkat. Para pelaku usaha saling bersaing untuk mendapatkan hati pelanggan. Salah satu usaha yang tren adalah tren minum kopi. Para pelaku usaha melakukan berbagai kreativitas dan inovasi baik dari segi kualitas, varian rasa yang bisa disajikan dalam bentuk panas dan dingin. Tren kopi ini juga terasa di Kota Banjarmasin dimana cafe dan coffee shop ada dimana-mana.

Daftar coffee shop yang di dapat dari Badan Keuangan Banjarmasin sebanyak 23 tempat, tetapi data tersebut tidak akurat karena masih banyak cafe yang tidak memiliki izin usaha atau tidak mendaftarkan usahanya, untuk melengkapi data cafe yang akurat maka dilakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui jumlah cafe yang ada di Banjarmasin dibantu dengan data yang ada di internet.

Berdasarkan observasi yang dilakukan langsung ke lapangan, di ketahui coffee shop di Kota Banjarmasin berjumlah 70 coffee shop dengan lamanya usaha bervariasi. Beberapa coffee shop mampu bertahan dan bahkan berkembang tetapi banyak juga yang gagal. Dari pengamatan yang dilakukan ke beberapa coffee shop yang gagal karena lokasi usaha tidak berada di tempat yang tepat karena tidak sesuai dengan target segmen pasarnya, lahan parkir yang tergolong sempit dan tidak terlihat dari jalan raya, dan kurangnya kreativitas pemilik sehingga menurunkan keberhasilan usaha para pemilik coffee shop.

Banyaknya coffee shop yang berhasil dan coffee shop yang gagal di Kota Banjarmasin menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin dari variabel kreativitas dan lokasi usaha. Pengangkatan judul ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan fenomena yang ada, dimana pada penelitian Arifudin (2006) menyatakan bahwa variabel kreativitas berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha pada warung kopi free wifi di Kecamatan Wates. Selain itu juga menilik penelitian terdahulu pada penelitian Fitriyani (2013) yang menyatakan bahwa pemilihan lokasi berdasarkan faktor lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

### Rumusan Masalah

1. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin?
2. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin.

### Landasan Teori

#### 1. Kreativitas

Kreativitas merupakan cara mengembangkan gagasan baru serta menemukan cara baru untuk melihat masalah dan peluang (Fahmi, 2018:81). Juga Alma (2018:68) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan pelaku usaha membuat sesuatu yang baru atau dari sebelumnya.

Indikator kreativitas menurut Suryana (2017:73), sebagai berikut:

- a. Tertantang terhadap keadaan yang sudah ada
- b. Selalu ingin tahu
- c. Memiliki motivasi diri yang tinggi
- d. Memiliki visi ke depan
- e. Penghibur
- f. Berani mengambi resiko
- g. Suka berkeliling/berkelana
- h. Orang yang suka humor

## 2. Lokasi Usaha

Lokasi usaha merupakan tempat melakukan kegiatan dan beroperasi usaha untuk menghasilkan suatu produk dan jasa (Tjiptono, 2009:73). Juga menurut Suryana (2017:209) lokasi supaya sesuai dengan harapan pelanggan untuk menjawab reaksi terhadap situasi ekonomi harus sesuai dengan kriteria harapan pelanggan. Indikator lokasi usaha menurut Tjiptono (2002:92), sebagai berikut:

- a. Akses
- b. Visibilitas
- c. Lalu lintas (*traffic*)
- d. Parkir yang luas dan aman.
- e. Lingkungan sekitar
- f. Persaingan
- g. Peraturan pemerintah

## 3. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan mencapai tujuan yang dimulai dari usaha (Suryana, 2003:285). Juga dijelasjkn oleh Algifari (2003:118) bahwa efisiensi secara teknis merupakan efisiensi proses produksi dan efisiensi secara ekonomis juga menjadi efisiensi produksi.

Indikator keberhasilan usaha menurut Noor (2007:397) yang juga dijadikan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Produktivitas dan efisiensi
- b. Laba (*profitability*)
- c. Kompetensi dan etika usaha
- d. Daya saing
- e. Terbangunnya citra baik

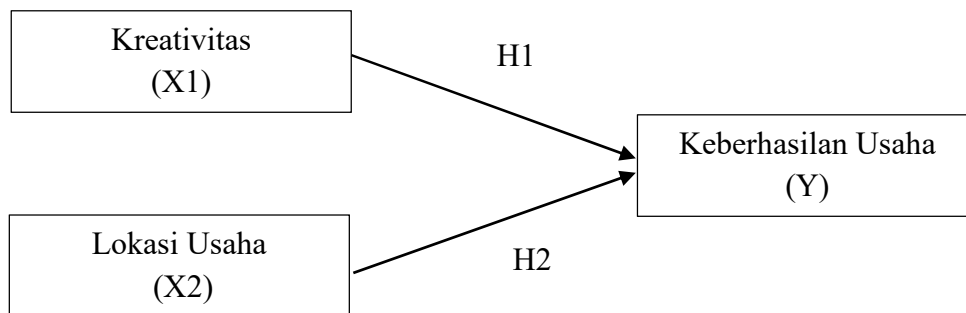
## Kerangka Konseptual

Suatu kerangka pikir yang dapat menggambarkan hubungan Kreativitas dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari wawancara dan kuesioner yang dilakukan pada pelaku usaha coffee shop di Banjarmasin.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah kreativitas, lokasi usaha dan keberhasilan usaha. Variabel-variabel ini yang mempengaruhi keberhasilan usaha akan diuji dengan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, dari hasil analisis akan dilakukan

pembahasan lebih mendalam dan kemudian ditarik kesimpulan mengenai ketertarikan pengaruh masing-masing variabel terhadap keberhasilan usaha.

Untuk mempermudah pemahaman, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Variabel independen (X1) adalah kreativitas
2. Variabel independen (X2) adalah lokasi usaha
3. Variabel dependen (Y) adalah keberhasilan usaha
4. H1 adalah kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha
5. H2 adalah lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

Sumber :

- H1 : Noore (2014), Ekasari dan Nurhasanah (2018), Rahman, Setyanti dan Saleh (2015), Trimiyanto, Pitoyo dan Gunarto (2017), Novalia (2018).  
H2 : Foster (2008), Iksyaniyah dan Soesatyo (2015), Nuritha, Bukhori dan Retnani (2013), Indarti (2004), dan Fitriyani, Murni dan Warsono (2013).

### **Hipotesis Penelitian**

H1 : Kreativitas diduga berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Banjarmasin

Sumber: Noore (2014), Ekasari dan Nurhasanah (2018), Rahman, Setyanti dan Saleh (2015), Trimiyanto, Pitoyo dan Gunarto (2017), Novalia (2018).

H2 : Lokasi Usaha diduga berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Banjarmasin

Sumber: Foster (2008), Iksyaniyah dan Soesatyo (2015), Nuritha, Bukhori dan Retnani (2013), Indarti (2004), dan Fitriyani, Murni dan Warsono (2013).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya atau menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di masing-masing coffee shop Banjarmasin untuk mewawancarai dan memberikan kuesioner kepada pelaku usaha coffee shop tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah 70 pelaku usaha (owner) Coffee Shop di Banjarmasin yang telah didata secara manual oleh peneliti. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu coffee shop yang telah berdiri 1 tahun lebih, coffee shop yang memiliki banyak kreativitas menonjol, dan coffee shop yang memiliki tempat lokasi usaha. Berdasarkan kriteria yang tersebut, maka populasi yang dijadikan sampel sebesar 50 pemilik coffee shop di Banjarmasin.

Teknik Pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t untuk menguji hipotesis.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kreativitas (X1) adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru oleh pemilik coffee shop untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.	a. Tertantang terhadap keadaan yang sudah ada	Suryana (2017:73)
		b. Selalu ingin tahu	
		c. Memiliki motivasi diri yang tinggi	
		d. Memiliki visi ke depan	
		e. Penghibur	
		f. Berani mengambil resiko	
		g. Suka berkeliling atau berkelana	
		h. Orang yang suka humor	
2	Lokasi Usaha (X2) adalah tempat coffee shop beroperasi atau tempat coffee shop melakukan kegiatan untuk menghasilkan dan menjual produk coffee kepada pelanggan.	a. Akses	Tjiptono (2002:92)
		b. Visibilitas	
		c. Lalu lintas	
		d. Tempat parkir	
		e. Ekspansi	
		f. Lingkungan	
		g. Persaingan	
		h. Peraturan pemerintah	
3	Keberhasilan Usaha (Y) adalah keberhasilan usaha coffee shop selama ini dalam mencapai tujuannya.	a. Laba (Profitability)	Noor (2007:397)
		b. Produktivitas dan efisiensi	
		c. Daya saing	
		d. Kompetensi dan etika usaha	
		e. Terbangunnya citra baik	

Sumber: Landasan Teori

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Mayoritas wiraswasta menjadi pelaku usaha coffee shop karena wiraswasta lebih tertantang untuk mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan usaha maupun pendapatan pribadi untuk mencapai keberhasilan usaha yang optimal dengan pengalaman kreativitas usaha dan lokasi usaha yang strategis.

Mayoritas yang berusaha coffee shop pada rentang umur produktif dengan umur 30 s/d 40 tahun karena dengan rentang umur tersebut lebih memperbaiki kegagalan usaha sebelumnya untuk mengembangkan usaha coffee shop yang dibuka. Keberhasilan usaha coffee shop dengan umur produktif akan lebih kreatif menjadikan usaha lebih cepat berkembang dalam keberhasilan usaha.

Mayoritas laki-laki menjadi pemilik usaha coffee shop karena laki-laki lebih banyak bertanggungjawab baik dalam pendapatan, kebutuhan dan kemajuan usaha. Dengan tanggungjawab yang banyak akan berjuang untuk keberhasilan usaha coffee shop yang dimiliki untuk meningkatkan kreativitas.

Tingkat Pendidikan SMA/Sederajat, S1 dan D1/D2/D3 menjadi dasar pemilik coffee shop menerapkan apa yang di terima di bangku sekolah dan kuliah untuk dipraktikkan dalam keberhasilan usahanya.

Rata-rata usaha coffee shop yang telah berkembang di Banjarmasin baru tren beberapa tahun belakangan mulai tahun 2017. Menjamurnya usaha coffee shop menjual kopi mulai tahun 2017 sampai sekarang karena telah menjadi tren atau minuman populer, juga merupakan kesukaan remaja yang suka nongkrong, pemilik kreativitas memperbanyak varian kopi, meningkatkan kualitas produk kopi, design tempat coffee shop yang menarik, dan lokasi usaha coffee shop yang strategis.

### 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Deskripsi statistik variabel penelitian terhadap 16 pernyataan kreativitas termasuk dalam indeks yang tinggi artinya responden menanggapi semua pernyataan dalam kuesioner dengan sangat baik. Indeks sangat baik pada variabel kreativitas (X1) di dapat dari indeks tinggi pada semua pernyataan dalam kuesioner.

Deskripsi statistik variabel penelitian terhadap 16 pernyataan lokasi usaha coffee shop termasuk dalam indeks yang tinggi artinya responden menanggapi semua pernyataan dalam kuesioner dengan sangat baik. Indeks sangat baik pada variabel lokasi usaha (X2) di dapat dari indeks tinggi pada semua pernyataan dalam kuesioner.

Deskripsi statistik variabel penelitian terhadap 10 pernyataan keberhasilan usaha coffee shop termasuk dalam indeks yang tinggi artinya responden menanggapi semua pernyataan dalam kuesioner dengan sangat baik. Indeks sangat baik pada variabel keberhasilan usaha (Y) di dapat dari indeks tinggi pada semua pernyataan dalam kuesioner.

### 3. Uji Validitas

Dalam menguji validitas tiap butir soal, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Dengan diperolehnya indeks validitas tiap butir soal, dapat diketahui butir soal mana yang memenuhi syarat bisa dilihat dari indeks validitasnya. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan r tabel stastitik. Nilai r tabel dengan jumlah sampel sebesar 50

responden, dengan  $DF = 50 - 2 = 48$  dengan tingkat signifikan 0.05 adalah 0.284519229. Kriteria penilaian uji validitas menurut Sugiyono (2013:348) adalah apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0.284519229 pada taraf signifikansi 0.05, maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = 0.284519229 pada taraf signifikansi 0.05, maka dapat dikatakan indikator tersebut tidak valid.

Semua indikator  $r$  hitung variabel kreativitas (X1) lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0.284519229, sehingga bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada indikator kreativitas (X1) pada penelitian ini valid. Semua indikator  $r$  hitung variabel lokasi usaha (X2) lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0.284519229, sehingga bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada indikator lokasi usaha (X2) pada penelitian ini valid. Semua indikator  $r$  hitung variabel keberhasilan usaha (Y) lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0.284519229, sehingga bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada indikator keberhasilan usaha (Y) pada penelitian ini valid (Sugiyono, 2013:348).

#### 4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan koefisien cronbach's alpha. Nilai cronbach's alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai  $\geq 0.7$  dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliable atau handal bila nilai koefisien cronbach's alpha  $\geq 0.7$  (Ghozali, 2013:48). Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien cronbach's alpha yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha  $\geq 0.7$  maka alat ukur dianggap handal atau terdapat internal consistency reliability dan sebaliknya bila koefisien cronbach's alpha  $< 0.2$  maka dianggap kurang handal atau tidak terdapat internal consistency reliability.

Nilai cronbach's alpha kreativitas (X1) sebesar 0.839, nilai cronbach's alpha lokasi usaha (X2) sebesar 0.806, dan nilai cronbach's alpha keberhasilan usaha (Y) sebesar 0.906. Berdasarkan nilai cronbach's alpha semua variabel diatas  $\geq 0.7$ , maka bisa disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini reliabel atau handal (Ghozali, 2013:48).

#### 5. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Umar (2011:177) digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multi kolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dengan melihat nilai variance inflation factors (VIF). Kriteria dalam uji multikolinieritas menurut Sugiyono dan Susanto (2015:322) adalah jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0.1$ , maka tidak ada masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0.1$ , maka ada masalah multikolinieritas. Nilai VIF dan Tolerance variabel kreativitas (X1), dan lokasi usaha (X2) adalah VIF  $< 10$  dan  $> 0.1$ , maka tidak ada masalah multikolinieritas (Sugiyono dan Susanto, 2015:322).

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y

sesungguhnya) dengan pengambilan keputusan menurut Sugiyono dan Susanto (2015:322) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi tidak layak digunakan). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi layak digunakan. Pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model regresi layak digunakan (Sugiyono dan Susanto, 2015:322).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Umar (2011:181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik Normal p-plot SPSS, dimana data dikatakan terdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono dan Susanto, 2015:323).

d. Uji Linieritas

Uji linearitas menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity dengan pada taraf signifikansi  $\leq 0.05$ . Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari  $\leq 0.05$ . Interpretasinya dengan melihat kolom Sig. pada baris Linearity di Tabel Anova, dan jika nilainya  $\leq 0.05$  maka bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas. Nilai signifikan pada Linearity di Tabel Anova sebesar  $0.000 \leq 0.05$ , maka penelitian ini memenuhi syarat linearitas (Sugiyono dan Susanto, 2015:323).

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien masing-masing pengaruh variabel kreativitas (X1) dan lokasi usaha (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y). Persamaan regresi linier berganda berdasarkan Unstandardized Coefficients output SPSS21, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Unstandardized Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.886	7.931
	Kreativitas	.257	.119
	Lokasi Usaha	.339	.123

Sumber: Output SPSS21, 2020



Persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel Unstandardized Coefficients, sebagai berikut:

$$Y = 2.886 + 0.257X1 + 0.339X2$$

- Nilai  $a = 2.886$  merupakan nilai konstanta yang artinya ketika kreativitas ( $X1$ ) dan lokasi usaha ( $X2$ ) dianggap konstan atau tidak ada, maka besar nilai keberhasilan usaha ( $Y$ ) adalah sebesar 2.886.
- Nilai  $bX1 = 0.257$  merupakan nilai pada kreativitas ( $X1$ ) artinya bila kreativitas ( $X1$ ) dinaikkan 1 poin maka keberhasilan usaha ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.257 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai  $bX2 = 0.339$  merupakan nilai pada lokasi usaha ( $X2$ ) artinya bila lokasi usaha ( $X2$ ) dinaikkan 1 poin maka keberhasilan usaha ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.339 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Output SPSS21 uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh kreativitas ( $X1$ ) dan lokasi usaha ( $X2$ ) terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ) pada Coffee Shop di Banjarmasin sebagai berikut:

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.619 <sup>a</sup>	.384	.357

Sumber: Output SPSS21, 2020

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan tabel hubungan kekuatan koefisien, maka nilai R sebesar 0.619 artinya kreativitas ( $X1$ ) dan lokasi usaha ( $X2$ ) terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ) sebesar 61.9% dengan pengaruh kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.384 artinya kreativitas ( $X1$ ) dan lokasi usaha ( $X2$ ) terhadap keberhasilan usaha ( $Y$ ) sebesar 38.4% dengan pengaruh moderat, sedangkan 61.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 8. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel kreativitas diduga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Coffee Shop di Banjarmasin merupakan hipotesis H1. Lokasi usaha diduga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Coffee Shop di Banjarmasin merupakan hipotesis H2.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan membandingkan t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan. t hitung merupakan

output SPSS21 sedangkan t tabel merupakan nilai baku statistikan. Nilai t tabel dengan 50 responden dan signifikan  $< 0.05$  adalah 2.008559112.

**Tabel 4.** Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	.364	.718
1 Kreativitas	2.152	.037
Lokasi Usaha	2.752	.008

Sumber: Output SPSS21, 2020

Nilai t hitung kreativitas (X1) sebesar  $2.152 > t \text{ tabel} = 2.008559112$ , dengan nilai signifikan  $0.037 < 0.05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kreativitas (X1) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y). Hipotesis H1 diterima, yang menyatakan bahwa kreativitas diduga berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Banjarmasin.

Nilai t hitung lokasi usaha (X2) sebesar  $2.752 > t \text{ tabel} = 2.008559112$ , dengan nilai signifikan  $0.008 < 0.05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha (X2) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y). Hipotesis H2 diterima, yang menyatakan bahwa lokasi usaha diduga berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Banjarmasin.

## 9. Pembahasan

### a. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin karena Pemilik coffee shop selalu tertantang untuk meningkatkan penjualan dan kualitas kopi. Owner coffee shop selalu ingin tahu berbagai macam kopi yang diminati pelanggan dan memperbanyak jenis kopi yang dijual. Owner memiliki motivasi diri yang kuat untuk memajukan coffee shop yang dimiliki dan coffee shop di Banjarmasin.

Kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin karena Owner coffee shop memiliki visi jangka panjang kedepan dan berencana membuka cabang coffee shop di Banjarmasin, juga Owner coffee shop mempunyai jiwa humoris (penghibur) kepada karyawan dan jiwa humoris (penghibur) kepada pelanggan, Owner juga berani mengambil resiko memajukan coffee shop dengan mencoba hal baru untuk mengembangkan coffee shop. Owner selalu berkeliling di Banjarmasin sekitarnya dan di luar kota untuk melihat perkembangan coffee shop dan mendapatkan inspirasi baru mengembangkan coffee shop. Owner coffee shop juga tertarik dengan karyawan yang suka humor dan masyarakat sekitar yang suka humor.

Dengan kreativitas yang tinggi, keberhasilan coffee shop di Banjarmasin menjadikan laba dan pendapatan usaha coffee shop meningkat setiap bulan. Pendapatan coffee shop efisien dalam menutupi biaya yang dikeluarkan dan selalu melakukan produktivitas penjualan kopi setiap hari. Coffee shop yang dimiliki mampu bersaing dengan coffee shop lainnya dan selalu mempunyai produk kopi yang unik di Banjarmasin. Barista coffee shop yang dimiliki mempunyai kompetensi membuat kopi

dan mempunyai etika usaha dalam bersaing. Citra merek dan brand nama coffee shop yang dimiliki di kenal baik oleh pelanggan.

b. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha yang dipengaruhi oleh lokasi usaha coffee shop di Banjarmasin karena mudah di akses oleh kendaraan dan bisa di akses melalui GPS oleh pelanggan. Lokasi usaha coffee shop mudah terlihat dari jalan umum (visibilitas) dan terletak di pinggir jalan yang ramai dikunjungi masyarakat. Lalu lintas di lokasi usaha coffee shop juga lancar dan jalan umum ke lokasi usaha coffee shop termasuk lalu lintas yang tertib.

Keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin yang dipengaruhi oleh tempat parkir di lokasi usaha coffee shop luas dan rapi. Lokasi usaha coffee shop juga bisa berkembang lebih pesat dimasa yang akan datang (ekspansi) dan sekitar lokasi usaha mendukung berusaha coffee shop. Lingkungan disekitar lokasi usaha coffee shop aman dan ramah serta minim persaingan coffee shop di sekitar lokasi dan mampu bersaing dengan usaha sejenis disekitar lokasi usaha. Coffee shop yang dimiliki mempunyai izin usaha sesuai ketentuan peraturan pemerintah dan di dukung oleh fasilitas sekitar yang disediakan oleh pemerintah.

Dengan lokasi usaha yang strategis, keberhasilan coffee shop di Banjarmasin menjadikan laba dan pendapatan usaha coffee shop meningkat setiap bulan. Pendapatan coffee shop efisien dalam menutupi biaya yang dikeluarkan dan selalu melakukan produktivitas penjualan kopi setiap hari. Coffee shop yang dimiliki mampu bersaing dengan coffee shop lainnya dan selalu mempunyai produk kopi yang unik di Banjarmasin. Barista coffee shop yang dimiliki mempunyai kompetensi membuat kopi dan mempunyai etika usaha dalam bersaing. Citra merek dan brand nama coffee shop yang dimiliki di kenal baik oleh pelanggan.

## 10. Implikasi Hasil Penelitian

a. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin relevan dengan pendapat Noore (dalam Suryana, 2014:101) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha diawali dari kreativitas. Juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh penelitian Kusuma, Setyani dan Saleh (2018); Ekasari dan Nurhasanah (2018); Trimiyanto, Pitoyo dan Gunarto (2017) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Implikasi teoritis terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin relevan dengan pendapat Foster (2008:51) bahwa lokasi usaha sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh penelitian Ekasari dan Nurhasanah (2018); Nuritha, Bukhori dan Retnani (2013); Fitriyani, Murni dan Warsono (2013); Ilmafa'ati (2018) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

b. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial pada variabel kreativitas terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin dari hasil penelitian bernilai positif dan signifikan artinya semakin meningkat kreativitas yang diterapkan oleh owner dan karyawan coffee shop di

Banjarmasin, maka keberhasilan usaha juga semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika kreativitas semakin menurun, maka keberhasilan usaha juga semakin menurun. Pemilik coffee shop di Banjarmasin harus mampu menciptakan kreativitas untuk meningkatkan produktivitas dan persaingan sehat antar pemilik coffee shop.

Implikasi manajerial pada variabel lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin dari hasil penelitian bernilai positif dan signifikan artinya semakin strategis lokasi usaha coffee shop di Banjarmasin, maka keberhasilan usaha juga semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika kurang strategis lokasi usaha yang dimiliki, maka keberhasilan usaha juga semakin menurun. Pemilihan lokasi usaha yang strategis akan memberikan dampak meningkatnya keberhasilan usaha. Lokasi usaha coffee shop yang telah berjalan selama ini untuk dapat meningkatkan fasilitas yang ada, meningkatkan kenyamanan dan keamanan pelanggan sehingga bisa meningkatkan kunjungan pelanggan yang berimplikasi pada keberhasilan usaha.

Implikasi manajerial pada variabel keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin dipengaruhi oleh kreativitas dan lokasi usaha sebesar 35.7% artinya kekuatan pengaruh variabel masih moderat mempengaruhi keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin. Keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin juga harus mampu mempertimbangkan variabel lainnya selain kreativitas dan lokasi usaha sehingga keberhasilan usaha lebih besar.

#### **11. Keterbatasan Penelitian**

- a. Jumlah populasi coffee shop di Banjarmasin belum pasti jumlahnya karena lokasi usaha coffee shop selain dipinggir jalan raya juga coffee shop ada dalam gang, kompleks sehingga menyulitkan penulis mendata populasi coffee shop karena kurangnya informasi alamatnya.
- b. Variabel yang diteliti hanya fokus pada kreativitas dan lokasi usaha sehingga tidak semua variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin tidak bisa dikemukakan pada penelitian ini.
- c. Juga dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pernyataan disediakan oleh penulis. Sebaiknya dilakukan wawancara mendalam terhadap usaha coffee shop yang telah berhasil di Banjarmasin.

#### **Kesimpulan**

1. Kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin, artinya semakin meningkat kreativitas yang diterapkan oleh owner dan karyawan coffee shop di Banjarmasin, maka keberhasilan usaha juga semakin meningkat.
2. Lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada coffee shop di Banjarmasin, artinya semakin strategis lokasi usaha coffee shop di Banjarmasin, maka keberhasilan usaha juga semakin meningkat.

#### **Saran**

1. Pemilik coffee shop di Banjarmasin harus mampu berkreaitivitas mulai dari meracik kopi yang unik seperti mencampur beberapa varian kopi menjadi kopi rasa citra yang unik dan terbaru. Menyesuaikan varian kopi yang disukai pelanggan terutama pelanggan remaja dan dewasa, serta peningkatan penggunaan teknologi untuk mempromosikan coffee shop yang dimiliki seperti instagram dan facebook.

2. Peningkatan fasilitas pada lokasi usaha untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada pelanggan mulai dari penempatan pengaman/satpam/security pada parkir untuk mengamankan kendaraan pelanggan yang berkunjung, meningkatkan kapasitas internet gratis seperti menambah kecepatan internet di atas 10 mbps, mengelola ruangan yang bebas asap rokok maupun ruang merokok sehingga pelanggan yang tidak merokok tidak terganggu dengan pelanggan yang merokok, dan meningkatkan fasilitas tempat duduk dan meja pelanggan yang nyaman, serta pemilik mengikuti atau membuat tren lokasi usaha yang instagramable seperti dinding coffeeshop dihias semaksimal mungkin sehingga menarik untuk dijadikan latar belakang foto, dan menyediakan buku-buku seperti mini perpustakaan.
3. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha coffee shop di Banjarmasin sebaiknya mampu meningkatkan penjualan baik online maupun offline, meningkatkan brand coffee shop yang dimiliki dengan giveaway setiap awal bulan atau akhir bulan dan promo-promo, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan seperti merespon keluhan pelanggan dengan cepat, mengganti pesanan pelanggan jika terjadi kesalahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Foster, B. (2008). *Manajemen Ritel*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, S. &. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Keller, K. (2009). *Manajemen Pemasaran 1, Edisi ketiga belas*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, F. (2013). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada sentra industri Rajutan Binong Jati Bandung*. Bandung.
- Machfoedz, M. (2005). *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Soegoto, E. S. (2009). *Entrepreneurship, Edisi Pertama*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat & Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Thomas W Zimmerer, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba empat.
- Tjiptono, F. (2002). *Manajemen Jasa*. Jakarta : Majalah Info Usaha .
- Utami, C. W. (2010). *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi Ritel Modern*. Jakarta: Salemba Empat.